

**IDEALISME: LANDASAN FILOSOFIS DAN UPAYA MEMBENTUK PRIBADI
YANG SERUPA DENGAN KRISTUS SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM
PENDIDIKAN KRISTEN**

Delfina Sali Juitaria Inya Rohi¹, Febriana Yuriasni Ataupah², Neti Saputri Biaf³, Noksi
Ardon Nabunome⁴, Ireni Irnawati Pellokila⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: liar58835@gmail.com¹, asniataupah227@gmail.com², biafneti265@gmail.com³,
noksinabunome0@gmail.com⁴, irenpellokila83@gmail.com⁵

Abstrak: Artikel ini menguraikan tentang idealisme sebagai dasar pemikiran yang berpengaruh pada arah Pendidikan Kristen, terutama dalam membentuk siswa menjadi individu yang menyerupai Kristus. Dalam pandangan idealisme, realitas tertinggi dikategorikan sebagai hal yang spiritual, dan nilai-nilai moral dianggap sebagai hal yang absolut dan abadi. Dalam konteks Pendidikan Kristen, perspektif ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan perkembangan iman, pembentukan karakter, dan perubahan hidup. Penelitian ini menekankan bagaimana idealisme mendorong pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan secara spiritual, moral, dan intelektual dengan seimbang bagi para siswa. Pendidikan Kristen yang terpengaruh oleh idealisme menitikberatkan pada pembentukan karakter Kristiani, pencarian kebenaran yang mutlak berasal dari Allah, peningkatan potensi spiritual, serta mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan di masyarakat. Selain itu, artikel ini menjelaskan dampak praktis idealisme dalam penyusunan kurikulum, cara belajar, dan peran guru sebagai contoh karakter, pengarah dalam pencarian kebenaran, serta pembimbing dalam pertumbuhan spiritual. Meskipun ada tantangan, seperti kesulitan dalam mengevaluasi aspek spiritual dan potensi ketidakseimbangan antara dimensi spiritual dan material, idealisme masih relevan sebagai landasan untuk menciptakan pendidikan Kristen yang menyeluruh dan transformatif, dengan tujuan utama membentuk manusia yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristus.

Kata Kunci: Idealisme, Pendidikan Kristen, Karakter Kristiani, Keserupaan Dengan Kristus, Pertumbuhan Spiritual.

Abstract: This article examines idealism as a foundational thought that influences the direction of Christian education, particularly in shaping students into Christ-like individuals. In the idealist view, ultimate reality is categorized as spiritual, and moral values are considered absolute and eternal. In the context of Christian education, this perspective aligns with biblical teachings that emphasize faith development, character

formation, and life transformation. This study emphasizes how idealism encourages education to focus not only on mastering knowledge but also on the balanced spiritual, moral, and intellectual development of students. Christian education influenced by idealism emphasizes Christian character formation, the search for absolute truth derived from God, the development of spiritual potential, and preparing students to become agents of change in society. Furthermore, this article explains the practical impact of idealism on curriculum development, learning methods, and the role of teachers as role models, guides in the search for truth, and mentors in spiritual growth. Despite challenges, such as the difficulty in evaluating spiritual aspects and the potential imbalance between the spiritual and material dimensions, idealism remains relevant as a foundation for creating a comprehensive and transformative Christian education, with the ultimate goal of forming individuals who live according to Christ's values.

Keywords: *Idealism, Christian Education, Christian Character, Christlikeness, Spiritual Growth.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk seseorang yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki sifat dan spiritualitas yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Sasaran utama dari pendidikan Kristen adalah untuk menciptakan individu yang menyerupai Kristus, yaitu sosok yang hidup dalam cinta, kebenaran, kesucian, dan pengabdian. Untuk mencapai sasaran ini, pendidikan Kristen memerlukan pondasi filosofis yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Salah satu paham filsafat yang relevan adalah idealisme. Idealism percaya bahwa realitas tertinggi itu bersifat spiritual dan bahwa nilai moral memiliki sifat universal dan kekal. Pandangan ini sejalan dengan iman Kristen yang menganggap Allah sebagai realitas tertinggi dan Firman Tuhan sebagai sumber kebenaran yang absolut. Jadi, idealisme bisa berfungsi sebagai dasar filosofis yang kuat untuk merumuskan tujuan, kurikulum, metode, dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Kristen.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur (Literature Review), Ini adalah metode yang digunakan dalam artikel ini dimana membahas Realisme: Realitas, Pengalaman, Dan Kebenaran Allah Dalam Pendidikan Agama Kristen. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai literatur (buku, jurnal ilmiah, artikel, dll.). Tujuannya adalah untuk

memberikan gambaran komprehensif tentang materi tersebut dan perkembangannya. Studi literatur bersifat deskriptif dan analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Idealisme dan Idealisme dalam Pendidikan

Idealisme merupakan sebuah aliran pemikiran yang berkeyakinan bahwa kenyataan sejati berasal dari pikiran, jiwa, atau gagasan. Plato berpendapat bahwa dunia fisik yang kita lihat hanyalah cerminan dari dunia gagasan yang sempurna. Immanuel Kant membedakan antara fenomena dan noumena, yang menggambarkan batasan manusia dalam memahami kenyataan yang sesungguhnya.

Prinsip utama dari idealisme mencakup:

- a. Kenyataan memiliki sifat yang spiritual atau rohani.
- b. Nilai-nilai etika memiliki sifat universal dan abadi.
- c. Akal menjadi alat utama untuk mendapatkan kebenaran.
- d. Tujuan hidup adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam moral dan spiritual.

Dalam bidang pendidikan, idealisme menekankan pentingnya pengembangan karakter, peningkatan intelektual, serta pencarian kebenaran. Kurikulum fokus pada mata pelajaran agama, filsafat, dan ilmu sosial, sementara pendekatan pembelajaran lebih mengutamakan diskusi, refleksi, dan penghayatan terhadap nilai-nilai.

2. Pengaruh Idealisme terhadap Tujuan Pendidikan Kristen.

a. Pengembangan Karakter Kristiani

Pendidikan yang berlandaskan kepercayaan Kristen menitikberatkan pada pembentukan sifat-sifat siswa agar dapat mencerminkan karakter Kristus, seperti cinta, kejujuran, pengorbanan, dan pelayanan kepada orang lain.

b. Pertumbuhan Potensi Spiritual

Dalam pandangan idealisme, manusia dilihat sebagai makhluk spiritual. Sebagai hasilnya, pendidikan Kristen berupaya mendorong penguatan iman melalui praktik doa, ibadah, dan pembelajaran Alkitab.

c. Pencarian Kebenaran yang Mutlak

Kebenaran yang sejati berasal dari Tuhan. Pendidikan Kristen mengajak siswa untuk mencari serta memahami kebenaran ini melalui Firman Tuhan dan refleksi spiritual.

d. Peningkatan Kecerdasan

Rasionalitas dianggap sebagai alat untuk memahami kehendak Tuhan dan realitas hidup, sehingga pendidikan tetap menekankan pada pengembangan kecerdasan.

e. Perubahan dalam Masyarakat

Pendidikan Kristen mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat mereka.

3. Implikasi Praktis Idealisme dalam Pendidikan Kristen

a. Kurikulum

Mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani di seluruh mata pelajaran. Menekankan pentingnya studi Alkitab, teologi, dan sejarah gereja. Menggunakan materi yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual.

b. Metode Pembelajaran

Mengadakan diskusi dalam kelompok. Memberikan ceramah yang menginspirasi. Melaksanakan proyek-proyek yang berfokus pada pelayanan sosial.

c. Peran Guru

Guru sebagai contoh karakter Kristiani. Guru sebagai pendamping dalam pencarian kebenaran. Guru sebagai mentor dalam perkembangan spiritual siswa.

4. Tantangan dan Kritik

Ada potensi untuk terlalu menekankan aspek spiritual sementara aspek fisik diabaikan. Kesulitan dalam mengukur kemajuan karakter dan spiritual. Terdapat kritik dari pandangan filsafat lain seperti realisme dan pragmatisme. Namun, tantangan ini bisa diatasi dengan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep idealisme memberikan dampak yang besar terhadap tujuan pendidikan dalam konteks Kristen. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Kristen, idealisme menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang menyerupai Kristus, yaitu seseorang yang hidup dengan kasih, kebenaran, kesucian, dan kebijaksanaan dari Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brubacher, J. S. (1969). *Modern Philosophies of Education*. New York: McGraw-Hill.
- Groome, T. H. (1980). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Harper & Row.
- Knight, G. R. (2006). *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendekatan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harefa, A. (2001). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Membesarkan Anak dengan Kreatif: Pendidikan Kristiani dalam Keluarga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Plato. (2007). *The Republic*. New York: Penguin Books.
- Kant, I. (2001). *Critique of Pure Reason*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Kristianto, L. (2014). *Landasan Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Nainggolan, J. M. (2008). Strategi Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Generasi Info Media.

Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana